Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Vol. 4 No. 1, February 2024, pp. 137-152
ISSN: 2807-6346, DOI: 10.57163/almuhafidz.v4i1.98

SIKLUS AIR DALAM QS. AR-RA'D AYAT 17 MENURUT AL JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KAREEM

Hafid Nur Muhammad
STIQ Al-Multazam Kuningan
hafidnurmuhammad@stiq-almultazam.ac.id
Agus Setiawan
STIQ Al-Multazam Kuningan
agussetiawan@stiq-almultazam.ac.id
Rizky Putrifathia Nietarahmani
STIQ Al-Multazam Kuningan
putrifathiya281@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Feb 12, 2024
Revised Feb 24, 2024
Published Feb 25, 2024

Keywords:
Al-Qur'an
Science
Tafsir
Water Cycle

ABSTRACT

The role of water is very important for the sustainability of life. Given that water is the primary need of all creatures on earth, including humans, including animals, plants and so on. That way the rotation of the water cycle that continues to run makes water will not run out and is always maintained. By understanding the vital role of water for the sustainability of life on earth, did you know that this water cycle is mentioned in the Qur'an with various terms. In scientific terms this is referred to as hydrology. In this research, the author seeks to explore and understand how the interpretation of QS. Ar-Ra'd verse 17 and how the cycle occurs in the Qur'an. The data obtained in this research comes from library research. This research reveals how the interpretation of QS. Ar-Ra'd verse 17 which is reviewed from the analysis of the book Tafsir Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Kareem which is the work of Sheikh Thantawi Jauhari. The resulting research is that the Qur'an explains about water with various terms starting with how the process of lightning, lightning and rain occurs so that it is continuous with the water cycle that occurs on earth. Sheikh Thantawi Jauhari interpreted this verse with various parables, so that what is useless will be blown away then what is useful will continue to exist on earth like water.

Corresponding Author:

Hafid Nur Muhammad

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Al-Multazam, Indonesia
Email: hafidnurmuhammad@stiq-almultazam.ac.id

PENDAHULUAN

Allah SWT mengirimkan wahyu berupa Al-Qur'an tidak lain bertujuan untuk memberikan petunjuk agar manusia menyadari bahwa Allah SWT telah menjelaskan semua apa yang kita butuhkan dalam kitab-Nya. Dengan ini mendikan manusia semakin bersyukur dan beriman pada Allah SWT. Inilah kitab suci yang menjelaskan semua kebutuhan seluruh manusia di Dunia.[1]

Al-Qur'an tidak menjelaskan didalamnya tentang akidah dan muamalah saja, tidak hanya membahas tentang syariat agama terus-menerus atau hanya fokus pada sumber hukum tersendiri. Karena itulah Al-Qur'an bersifat luas sehingga disebut dengan mukjizat yang kekal[2] karena keajaibannya tidak pernah lekang oleh zaman disamping kemajuan ilmu pengetahuan sekalipun.

Zaman yang sudah kontemporer dan modern ini menjadikan ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang pesat dan signifikan. Al-Qur'an juga memiliki perhatian yang serius terkait perkembangan ilmu pengetahuan ini karena Allah SWT memerintahkan agar manusia dapat memperhatikan tanda-tanda yang ada dialam semesta. Allah SWT berfirman:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ
وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِيْ تَجْرِيْ فِى الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ
وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاۤءِ مِنْ مَّاۤءٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَاۤبَّةٍۖ وَّتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ
وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَّعْقِلُوْنَ ١٦٤

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan." (QS. Al-Baqarah[2]: 163)

Luasnya keilmuan yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadikan berbagai permasalahan dibahas tersendiri pada ayat-ayat tertentu, termasuk banyak juga membahas seputar sains dan alam semesta. Banyak juga membahas terkait bumi, langit, bintang dan peredarannya, eksistensi angin dan pergerakannya, kebersihan dan kerusakan lingkungan, juga eksistensi air dan siklusnya. Dari banyaknya fenomena alam yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, air dan siklus *hidrologi* dikaji lebih lanjut.

Tidak heran jika Al-Qur'an menceritakan permasalahan air atau siklus *hidrologi* cukup banyak.[3] Keseluruhan ada sekitar 200 ayat Al-Qur'an yang didalamnya membahas permasalahan air seperti air hujan, air sungai, air laut, mata air, awan dan sebagainya.[4] Dari semua pembahasan tersebut secara khusus ada yang dibahas secara ringkas, ada juga yang dibahas secara menyeluruh. Al-

[1] Manna' Al-Qaththan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, 1st ed. (Jakarta Timur: UMMUL QURA, 2017).
[2] "AL BAHR FI QURAN," n.d.
[3] "AIR DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Kajian Ayat Siklus Air Dengan Pendekatan Hidrologi)," n.d.
[4] Dalam Perspektif Al-Qur et al., "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI Dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) TAFSIR 'ILMI," n.d.

Qur'an memperkenalkan air sebagai salah satu kebutuhan manusia dimuka bumi. Berawal dari Allah SWT memperkenalkan bagaimana Allah SWT menciptakan langit dan bumi, serta bagaimana penciptaan semua yang ada dimuka bumi seperti benda luar angkasa, langit, tanah dan juga air. Langit yang menjadi atapnya, lalu bumi yang dihamparkan dan air menjadi salah satu hal yang tidak akan kita tinggalkan agar kita bisa melangsungkan kehidupan dibumi. Jadi hal ini harus tetap terjaga keseimbangannya.[5]

Peran air akan dirasa sangat penting pada saat kebutuhan air akan sulit didapatkan atau ketika air mengalami permasalahan seperti kekeringan dan langkanya air bersih, hal ini salah satunya disebabkan oleh terjadinya polusi pada air karena tumpukan sampah dan limbah.[6] Padahal disisi lain air sangat berpengaruh untuk kehidupan kita seperti minum, mencuci, industri dengan penyediaan energi yang ada.[7] Ketika kita merawat sumber air dan mengetahui manfaat dari siklusnya maka hal ini akan menjaga ketersediaan air hingga masa yang akan mendatang. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ مَكَّنّٰكُمْ فِى الْاَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيْهَا مَعَايِشَۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ ࣖ ١٠

"Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur". (QS. Al-A'rāf [7]: 10)

Penciptaan bumi dan alam semesta ini merupakan salah satu kuasa Allah SWT dalam menciptakan kehidupan dengan begitu sempurna, dengan makhluk hidup atau pemeran utamanya adalah manusia itu sendiri. Allah SWT menciptakan semuanya bukan tanpa maksud, tapi pasti dengan tujuan tertentu. Salah satunya siklus *hidrologi*. Adanya siklus air atau siklus *hidrologi* ini sangat berperan penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia dibumi, bahkan bukan hanya manusia tapi semua makhluk hidup secara menyeluruh seperti tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, juga hewan ternak karena siklus *hidrologi* ini merupakan perputaran daur atau rangkaian kejadian yang terus berulang secara tetap dan teratur.[8]

Air menurut pandangan Agama Islam merupakan suatu unsur utama yang telah Allah SWT ciptakan sebelum Allah SWT menciptakan kehidupan dibumi. Dengan airlah segala sesuatu yang ada dibumi dapat hidup dan berkembang karena Allah SWT telah menciptakan air dan menetapkannya sebagai asal dari semua kehidupan.[9] Allah SWT berfirman:

اَوَلَمْ يَرَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَاۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاۤءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّۗ اَفَلَا يُؤْمِنُوْنَ ٣٠

"...*Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air. Maka mengapa mereka tidak beriman?*" (QS. Al-Anbiya[21]:30)

[5] Ani Nursalikah, "ALLAH MEMPERKENALKAN PENCIPTAAN BUMI DAN LANGIT," REPUBLIKA, April 18, 2021.
[6] Kuncoro Sejati, *Global Warming, Food and Water Problems, Solutions and the Changes of World Geopolitical Constellation* (Gajah Mada University Press: Gajah Mada University Press, 2011).
[7] Perspektif Al-Qur et al., "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI Dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) TAFSIR 'ILMI."
[8] Muhammad Maslan et al., "KAJIAN TEMATIK AIR PADA SIKLUS AIR MENURUT PERSPEKTIF SAINS DAN AL-QURAN," n.d.
[9] Maslan et al.

Al-Qur’an juga memperhatikan dengan sangat penting terkait perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti dengan banyak ayat-ayatnya (ayat *kauniyah*) yang membicarakan tentang alam tersebar dalam Al-Qur’an. Maka dari itu perlu untuk ilmuwan muslim melahirkan karya sebuah pemahaman yang mendalam tentang Tafsir ‘Ilmi yang diharapkan dapat mengeksplorasi ayat-ayat *kauniyah* tersebut.[10]

Adanya Tafsir ‘Ilmi merupakan salah satu ijtihad para ulama dan ilmuwan muslim untuk menjelaskan dan mengungkap ayat-ayat kauniyah yang ada dalam Al-Qur’an dengan penemuan-penemuan ilmiah sehingga membuktikan kemukjizatan Al-Qur’an meskipun masih ada perdebatan yang terjadi dalam pro-kontranya ulama dalam memandang Tafsir ‘Ilmi ini akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan seiring perkembangan zaman.[11]

Ketika air hujan yang turun ke bumi tidak dapat diserap oleh pepohonan yang semakin hari semakin banyak ditebang, maka bencana alam akan semakin sering terjadi dan manusia akan kekurangan sumber air bersih.[12] Dengan begitu manusia sebagai mahluk hidup di bumi berharap seharusnya air diperlakukan sebagai salah satu hal yang sangat penting dan bernilai, digunakan secara bijak dan dijaga dari pencemaran.[13]

Ketika musim hujan terjadi, curah hujan yang terjadi semakin tinggi mengakibatkan peran air dapat menjadi 2 kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah air yang sangat berlimpah meminimalisir kekeringan diberbagai tempat dan memberikan manfaat yang banyak untuk keberlangsungan kehidupan didunia. Namun kemungkinan terburuknya adalah menjadikan peran air menjadi suatu bencana atau malapetaka yang berkelanjutan, seperti banjir bahkan tsunami.

Pantauan BMKG menunjukkan bahwa curah hujan yang terjadi dalam kategori menengah pada wilayah Indonesia yakni sejumlah 74,20% wilayah yang terdampak. Sedangkan untuk kategori curah hujan tinggi sampai dengan curah hujan yang sangat tinggi terdapat 21,71 wilayah yang terkena dampaknya. Kemudian untuk curah hujan yang dalam kategori rendah yaitu sekitar 4,09 wilayah Indonesia yang mengalaminya. Sedangkan untuk data curah hujan ekstrem pada bulan Februari 2023 yang telah diambil dari website BMKG, terdapat sejumlah 40,54%wilayah Indonesia yang sifatnya normal (Normal atau N) untuk beberapa wilayah. Sedangkan untuk wilayah lainmya mengalami sifat hujan lebih basah dari normalnya (Atas Normal atau AN), yakni sejumlah 32,35% dan sisanya sejumlah 27,11% mengalami hujan yang bersifat lebih kering dari pada normalnya (Bawah Normal atau BN).[14]

Perputaran siklus yang terjadi secara terus-menerus ini memunculkan 2 hipotesa. hipotesa pertama adalah bagaimana perputaran siklus air yang terjadi dalam pandangan ilmu *sains* dengan istilah *hidrologi*, hipotesa kedua adalah bagaimana siklus ini dijelaskan

[10] “AL BAHR FI QURAN.”
[11] “AL BAHR FI QURAN.”
[12] Thalhah dan Achmad Mufid, *Fiqih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci* (Yogyakarta: Total Media, 2008).
[13] Thalhah dan Achmad Mufid.
[14] Faizatul Mabruroh and Adis Wiyanto, “ANALISIS FENOMENA PERUBAHAN IKLIM TERHADAP CURAH HUJAN EKSTRIM,” vol. 7, 2023.

secara mendalam dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 17 dengan analisis *Tafsir Ilmi*.

QS. Ar-Ra'd: 17 ini mencakup didalamnya dua perumpamaan. Yaitu kebenaran yang akan tetap kokoh dan kebatilan yang akan hancur lebur dan menghilang. Allah berfirman اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ اَوْدِيَةٌ ۢ بِقَدَرِهَا yang berarti Allah SWT menurunkan air dari langit, air disini maknanya adalah air hujan. Sehingga dari air inilah mengalir dilembah-lembah menurut ukurannya. Ketika air itu menetap di ukuran yang besar, maka ia dapat menampung air sesuai ukurannya tersebut.[15]

Firman Allah SWT فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ini berarti air yang turun dari langit dan mengalir dilembah-lembah sungai sesuai ukurannya, berlanjut diatas air tersebut menjadi buih yang mengembang tinggi. Ayat ini juga didalamnya membahas tentang proses naik dan turunnya air, serta bagaimana air yang menetap dibumi ataupun yang mengambang lagi keatas awan.

Memahami Al-Qur'an tidaklah mudah bagi kalangan muslim di Indonesia karena menggunakan bahasa arab yang tidak semua orang tahu dan memahaminya. Namun adanya kitab Tafsir *Al Jawahir fi Tafsiir Al-Qur'an Al-Kareem* karya Syaikh Thantawi Jauhari ini menjadi salah satu kitab tafsir yang dikenal dengan kitab tafsir corak ilmi.

Metode yang digunakan dalam Tafsir *Al Jawahir fi Tafsiir Al-Qur'an Al-Kareem* karya Syaikh Thantawi Jauhari ini merupakan metode tafsir tahlili, dimana kitab ini menguraikan makna Al-Qur'an dan menafsirkannya ayat demi ayat, surat demi surat, juz demi juz secara terperinci sesuai dengan urutannya didalam mushaf utsmani.

Syaikh Thantawi Jauhari ini merupakan salah satu cendikiawan muslim yang berasal dari Mesir. Beliau terkenal dengan kegigihannya dalam pembaharuan Islam sehingga menumbuhkan motivasi untuk semua umat Islam terhadap penguasaan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Dengan begitu maka ayat *kauniyah* menjadikan kekuasaan Allah SWT itu semakin jelas terlihat dan kita Imani.[16]

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi dari penafsiran siklus air dalam QS. Ar-Ra'd ayat 17. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui bagaimana siklus air dalam Al-Qur'an yang dijelaskan secara luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori analisis dari Imam Adz-Dzahabi. begitu juga didalamnya Adz-Dzahabi menggunakan metode tahlili dalam menafsirkan QS. Ar-Ra'd ayat 17. Berikut hasil penelitian sebelumnya yang digunakan untuk pertimbangan keaslian penelitian ini. Adapun karya ilmiah yang memiliki kaitan dengan tema pada penelitian ini, diantaranya yaitu :

[15] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim* (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2015).

[16] Muhammad Rafi, "Syekh Tantawi Jauhari: Sang Pelopor Tafsir Ilmi Modern," tafsiralquran.id, September 8, 2020.

Skripsi dengan judul *"Air dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Ayat Siklus Air dengan Pendekatan Hidrologi)"* yang ditulis oleh Hilma Nurlaila Azhari tahun 2021, mahasiswa Program Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).[17] Skripsi tersebut menjelaskan mengenai air dalam *hidrologi* berikut siklusnya dalam kajian hidrologi Al-Qur'an, lalu menganalisis ayat siklus air dalam kitab tafsir Al-Azhar dan menjelaskan perihal korelasinya dengan ilmu *hidrologi*.

Jurnal dengan judul *"Ketersediaan Air Bagi Kehidupan: Studi Terhadap Asal-Usul dan Hilangnya Air di Bumi Perspektif Al-Quran dan Sains"* yang ditulis oleh Siti Musarofah tahun 2021, dari IAIRM Ngabar Ponorogo.[18] Jurnal tersebut membahas tentang bagaimana pentinnya peran air dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan pengetahuan ini diharapkan manusia sebagai makhluk hidup lebih bijak dalam penggunaan air dibumi, karena tanpa air keberlangsungan suatu kehidupan tidak akan bertahan lama.

Jurnal dengan judul "*Air Dalam Pandangan Sains Dan Al-Qur'an"* yang ditulis oleh Chairul Lutfi dan Muammar Zulfiqri tahun 2023, dari Universitas PTIQ Jakarta dan Institut Agama Islam Depok Al-Karimiyah.[19] Jurnal tersebut membahas tentang bagaimana pentingnya peran air dalam proses pembentukan sel sehingga air ini menjadi syarat utama organ tubuh berfungsi dengan baik.

Skripsi dengan judul *"Alam Semesta Perspektif Tafsir Ilmi (Telaah Langit dan Bumi pada Kitab Tafsir Al-Jawahir"* yang ditulis oleh Putri Handayani tahun 2022, mahasiswa program Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).[20] Skripsi tersebut membahas didalamnya mengenai hakikat alam semesta dan proses terbentuknya langit dan bumi dalam Al-Qur'an dan sains. Selain itu skripsi ini juga membahas mengenai penafsiran menurut Thantawi Jauhari secara mendalam tentang ayat *kauniyah* dan bagaiman relevansinya dengan ilmu sains.

Jurnal dengan judul *"I'jaz Ilmi : Sebuah Isyarat Kauniyah Dalam Surat Ar-Rahman Telaah Tafsir Thantawi Jauhari"* yang ditulis oleh Mahmud Rifaannudin dan **Muh Faiq Pradana Aris Munandar pada tahun 2021 dari Universitas**

[17] "AIR DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Kajian Ayat Siklus Air Dengan Pendekatan Hidrologi)."
[18] "Ketersediaan Air Bagi Kehidupan Studi Terhadap Asal-Usul," n.d.
[19] "AIR DALAM PANDANGAN SAINS DAN AL-QUR'AN," n.d.
[20] Telaah Langit et al., "ALAM SEMESTA PERSPEKTIF TAFSIR 'ILMI," n.d.

Darussalam Gontor.[21] **Jurnal tersebut membahas tentang penjabaran dari tafsir secara ilmiah yang terdapat** dalam surah Ar-Rahman meliputi keseimbangan langit dan alam semesta, serta manfaat matahari dan bulan, dan kemungkinan untuk menembus bumi dan langit.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersumber pada data kepustakaan atau *Library Research.* Yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi-informasi dengan bantuan kepustakaan, seperti: buku-buku tafsir, jurnal, majalah, modul, artikel, naskah dan data-data pustaka yang terdapat di internet. Sehingga pada penelitian ini sepenuhnya penulis dasarkan pada bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Penulis akan menggunakan metode Tafsir Tahlili Dengan Corak Penafsiran Ilmi dari Kitab *Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Kareem*, yang ditafsirkan langsung oleh syeikh thantawi dengan analisis yang mendalam. Dalam penelitian ini penafsiran dari QS. Ar-Ra'd: 17 menjadi fokus utama untuk dikaji.

PEMBAHASAN

A. Thantawi Jauhari

Syaikh Thantawi Jauhari al-Misri nama lengkapnya, beliau lahir di desa *Audillah* Hijaz daerah mesir sebelah timur pada tahun 1827- 1862 M dan memperdalam ilmu agamanya. Beliau memiliki iman yang kuat terhadap Allah SWT dan membuktikannya dengan menempuh jalan kesabarannya. Beliau meninggal pada tahun 1385 H/ 1940 M di Mesir.[22]

Orangtua dari Syeikh Thantawi Jauhari sebagai petani juga beliau adalah seorang tokoh agama di desanya, sehingga orangtua dari Syeikh Thantawi Jauhari ini tentu sangat-sangat memperhatikan pendidikan anaknya karena mereka ingin anaknya menjadi orang yang berpendidikan dan berilmu.

Disamping kegiatan beliau membantu orangtuanya menjadi petani, pendidikan beliau bermulai di Desa Al-Ghar sehingga beliau melanjutkan pendidikan di Al-Azhar Kairo, Mesir.[23] Selama hidup perhatiannya dikerahkan untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, hal ini mendorong Syekh Thantawi Jauhari sehingga gagasan dari pemikirannya tersebut masuk kedalam jajaran pemikir Islam terkemuka.

Syekh Thantawi Jauhari lulus Al-Azhar pada tahun 1893, kemudian diangkat sebagai guru di *damanhur*. setelah itu Syekh Thantawi Jauhari melanjutkan pendidikannya dengan

[21] Mahmud Rifaannudin, Muh Faiq, and Pradana Aris Munandar, "I'JAZ 'ILMI: SEBUAH ISYARAT KAUNIYAH DALAM SURAT AR RAHMAN TELAAH TAFSIR THANTAWI JAUHARI," vol. 1, 2021, www.rumahfiqih.com.
[22] Rifaannudin, Faiq, and Aris Munandar.
[23] "SEMUT DALAM AL-QURAN," n.d.

mengajar bahasa inggris di universitas mesir dan mendapatkan pengalaman yang banyak.[24]

Dalam bidang kepenulisan dia adalah seorang filsuf sastra yang meninggalkan banyak buku-buku berharga. Dia adalah pemimpin redaksi sebuah majalah ikhwanul muslimin untuk suatu periode dan hidup selama sekitar tujuh puluh tahun.[25]

Syeikh Thantawi Jauhari dikenal sebagai pengarang Kitab *Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Kareem* yang dikenal dengan "Tafsir Al Jawahir" bercorak ilmu pengetahuan atau kita kenal dengan pendekatan sains.[26] Selain itu ada karya-karya beliau yang berjumlah tidak kurang dari 30 kitab lainnya. Antara lain: *Jawahir al-'Ulum, Jamal al-'Alam, Al-Taj wa al-Marsha, Nidham al-Alam wa al-Umam, Al-Nidham wa al-Islam, Al-Hikmah wa al-Hukama, Ashlu al-Alam, Bahjat al-Ulum fi al-Falsafat al-Arabiyyati wa Muwazanatuha bi al-Ulum al-Ashriyyah, Aina al-Insan,* dan *Al-Faraid al-Jauhariyyah fi at-Thariq an-Nahwiyyah.*

Dari semua karya-karya beliau, yang paling terkenal adalah Kitab "*Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Kareem*" karena didalam tafsir tersebut khusus membahas mengenai berbagai informasi tentang penafsiran Al-Qur'an dengan corak Ilmi atau ilmu pengetahuan. Sehingga dalam kitab tersebut beliau memadukan tafsir Al-Qur'an dengan penjelasan ilmu pengetahuan modern (sains). Kitab ini juga memuat rangkuman penjelasan beliau yang telah beredar pada tulisan sebelumnya.[27]

B. Hidrologi

Hidrologi adalah salah satu ilmu yang ada dalam ilmu pengetahuan dan mempelajari tentang air. *Hidrologi* berasal dari kata *hydro* yang berarti air dan *logia* yang berarti ilmu dalam bahasa Yunani.[28] Dengan begitu dapat diartikan maksud awal dari *Hidrologi* adalah ilmu yang mempelajari terkait air yang ada dimuka bumi beserta segala bentuknya, baik berbentuk cairan padat maupun es.

Hidrologi disini berarti sama dengan air hanya saja berbeda dalam kosakata ilmiahnya. Siklus *Hidrologi* atau bisa juga disebut sebagai siklus air yang terjadi dibumi merupakan siklus yang selalu berputar tanpa henti terus menerus sehingga perputarannya ini menyebabkan siklus daur ulang salah satunya untuk menjaga ketersediaan dan kualitas air dibumi, mempertahankan jumlah dan ketersediaan air. [29]

[24] Rifaannudin, Faiq, and Aris Munandar, "I'JAZ 'ILMI: SEBUAH ISYARAT KAUNIYAH DALAM SURAT AR RAHMAN TELAAH TAFSIR THANTAWI JAUHARI."
[25] Rifaannudin, Faiq, and Aris Munandar.
[26] Langit et al., "ALAM SEMESTA PERSPEKTIF TAFSIR 'ILMI."
[27] Langit et al.
[28] Annisa Salsabila dan Irma Lusi Nugraheni, *Pengantar Hidrologi* (Bandar Lampung: AURA, 2013).
[29] Mochamad Harris, "Pengertian Siklus Hidrologi: Jenis Dan Proses Terjadinya Siklus Hidrologi," GRAMEDIA BLOG, n.d.

Chay Asdak mengatakan bahwa *Hidrologi* adalah ilmu yang mempelajari terkait dengan air dari segala bentuknya seperti padat, cair maupun gas pada, dalam dan diatas permukaan tanah.[30]

Hidrologi ini terjadi dengan berbagai tahapan yang dilalui. Proses ini terjadi berkaitan ketika air dari lautan diangkat ke udara, turun ke darat sehingga kembali lagi ke laut. Hal ini terjadi terus menerus secara bertahap karena jumlah air yang ada dibumi secara menyeluruh adalah tetap dan tidak akan pernah habis, hanya wujud dan tempatnya saja yang berubah.[31]

Secara umum, siklus ini berlangsung dengan tahap *presipitasi*, *kondensasi*, *evaporasi* atau *transpirasi*.[32] *Presipitasi* merupakan tahapan awal dimana tahapan ini merupakan tahapan pembentukan bagaimana hujan terjadi. Hujan yang terjadi berasal dari kumpulan awan yang mengelilingi bumi akibat dari pergerakan udara. Contohnya adalah ketika sekumpulan awan tersebut tergerak menuju sebuah pegunungan kemudian awan tersebut menjadi dingin dan menurunkan air hujan.

Pengetahuan mengenai air dijelaskan juga dalam Al-Qur'an. Air memiliki fungsi-fungsi yang sangat beragam, antara lain sebagai sumber air dalam kehidupan dapat difahami pada QS. Az-Zumar[39]: 21. Melalui ayat ini, Al-Qur'an menunjukkan bahwa adanya air yang Allah SWT turunkan kebumi ini berfungsi sebagai sumber mata air. Dengan demikian, maka air yang menjadi sumber mata air ini sangat bermanfaat bagi berlangsungnya kehidupan dan menjaga eksistensi alam juga ketersediaan air dibumi.

Air tidak hanya berfungsi sebagai sumber mata air sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Air dapat berfungsi sebagai sarana manusia untuk bersuci dari segala gangguan seperti najis maupun kotoran. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Anfal[8]: 11.

Hidrologi yang berfungsi sebagai kebutuhan pangan digambarkan dalam QS. Al-Hijr[15]: 22 dan QS. An-Nahl[16]: 10. Melalui kedua ayat tersebut, Al-Qur'an menunjukkan peran air akan menjadi air tanah dan kita gunakan untuk bahan minum dan makan saat ini.[33] Karena manusia, hewan dan tumbuhan yang ada dibumi tidak dapat bertahan hidup jika kekurangan cairan.

Air juga dapat menjadikan kebun-kebun menghijau dan enak dipandang, sebagaimana yang

[30] Chay Asdak, *Hidrologi Dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010).
[31] A. Syarifudin, *Hidrologi Terapan* (Yogyakarta: ANDI, 2017).
[32] A. Syarifudin.
[33] Masaru Emoto, *The True Power of Water* (Bandung: MQ Publishing, 2006).

dijelaskan dalam QS. Al-Hajj[22]: 63 dan QS. An-Naml[27]: 60. Melalui ayat ini Al-Qur'an menjelaskan kekuasaan Allah SWT bahwa hanya Allah lah yang dapat menjadikan kebun-kebun menghijau dan indah dipandang, tidak ada lagi siapapun yang dapat menjadikannya kecuali Allah SWT.

Al-Qur'an menjelaskan perihal air yang menumbuhkan segala macam tanaman dan buah-buahan yang dapat kita ambil manfaatnya sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-An'am[6]: 99, QS. Fatir[35]: 27 dan QS. Qaf[50]: 9. Ayat-ayat tersebut menjelaskan Allah SWT menumbuhkan tumbuhan dan buah-buahan untuk kita panen, dengan jenis-jenisnya yang begitu banyak dan manfaat yang berbeda-beda. Hal ini menjadi kenikmatan yang Allah SWT berikan untuk semua hamba-Nya agar dapat melanjutkan kehidupan dimuka bumi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa air menjadikan tanah yang tadinya tandus dan gersang kembali subur sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl[16]: 65 dan QS. Az-Zukhruf[43]: 11. Melalui kedua ayat ini Al-Qur'an menjelaskan bahwa Nperan air sangat penting untuk berlangsungnya suatu kehidupan, bahkan tanah yang sebelumnya gersang dapat kembali subur dengan siraman air. Inilah bukti kekuasaan Allah SWT dari segala sisi.

C. Penafsiran Qs. Ar-Ra'd Ayat 17 menurut Thantawi Jauhari

اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَسَالَتْ اَوْدِيَةٌ ۢ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ۗوَمِمَّا يُوْقِدُوْنَ عَلَيْهِ فِى النَّارِ ابْتِغَاۤءَ حِلْيَةٍ اَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهٗ ۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ەۗ فَاَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاۤءً ۚوَاَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى الْاَرْضِۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ ۗ ١٧

"Dia telah menurunkan air dari langit, lalu mengalirlah air itu di lembah-lembah sesuai dengan ukurannya. Arus itu membawa buih yang mengambang. Dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buih seperti (buih arus) itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang hak dan batil. Buih akan hilang tidak berguna, sedangkan yang bermanfaat bagi manusia akan menetap di dalam bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan". (QS. Ar-Ra'd[13]: 17)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa perumpamaan yang pertama adalah air yang terkena panas sinar matahari menjadikan air menguap ke langit dan mengambang menjadi buih. Begitu juga yang terjadi pada mineral logam.[34]

Lalu perumpamaan yang kedua adalah terjadi pada mineral logam seperti besi, tembaga, perunggu dan semacamnya jika dilelehkan kedalam tempat dari panas api maka akan ada buih yang mengambang juga layaknya air. Dalam hal ini

[34] Thantawi Jauhari, *Al Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Kareem*, 7th ed., n.d.

mineral logam diserupakan dengan air.[35]

Berdasarkan analisa peneliti, proses air yang terkena panas dari sinar matahari ini merupakan salah satu tahapan dan proses terjadinya hujan, hal ini juga merupakan bagian dari siklus *hidrologi* karena siklus ini bermula dan terjadi terus menerus dari proses hujan.

Berdasarkan ilmu pengetahuan modern, siklus ini merupakan fokus utama dalam ilmu *hidrologi*. Kenaikan suhu pada air laut menjadikan air laut berubah wujud dari cair menjadi gas dan menguap ke langit, dan dikenal sebagai proses *evaporasi*. Selanjutnya air yang menguap ini naik ke atmosfer dan berubah menjadi uap air yang dingin dan membentuk awan. Awan yang terbentuk ini selanjutnya terbawa angin mengelilingi bumi dan uap ini akan terlepas menjadi hujan.[36]

1. Siklus Air dalam QS. Ar-Ra'd Ayat 17
   QS. Ar-Ra'd ayat 17 ini menjelaskan bagaimana awal permulaan terjadinya siklus air yang berlangsung terus-menerus tanpa henti, siklus air yang terjadi dijelaskan dalam ayat ini bermula ketika Allah SWT menurunkan air dari langit berupa hujan. Hujan yang turun dari langit merupakan air yang berasal dari awan-awan yang didalamnya mengandung partikel-partikel air sehingga air itu turun ke bumi.

   Berdasarkan analisanya, siklus ini berlangsung secara bertahap dan terus-menerus. Air hujan yang turun tersebut ketika mengalir ke semua sungai dan lembah-lembah yang ada dibumi, maka air-air ini dapat menjadi sumber air dan memberikan manfaat yang begitu banyak untuk semua makhluk hidup yang ada sampai air tersebut berakhir pada titik akhir pengalirannya.

   Ketika air tersebut sampai pada titik akhir yaitu lautan, lautan yang sangat luas ini ketika terkena sinar matahari yang sangat panas menjadikan air-air tersebut menguap dan mengambang naik ke langit hingga mengendap di awan-awan yang ada dilangit.

2. Fenomena Petir, Kilat dan semacamnya
   Berkembangnya zaman menjadikan manusia melakukan penemuan-penemuan baru, salah satunya adalah dibuatnya penangkal petir. Ketika manusia dengan segala kelebihannya dapat menciptakan penangkal petir yang canggih, tanpa kita sadari sebenarnya Allah SWT sudah lebih dulu menciptakannya melalui daun dan ranting-ranting pepohonan dibumi. Dan penangkal petir yang diciptakan Allah SWT ini menjadi hal yang saling berkaitan satu dengan lainnya menjaga makhluk hidup dijagat raya.

   Petir dan kilat bisa dipelajari setelah kita mengetahui jenis-

[35] Thantawi Jauhari.

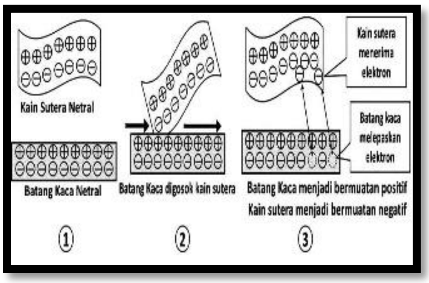
[36] Indarto, *Hidrologi Dasar Teori Dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

jenis kelistrikan. Kelistrikan ini terdiri dari 2 macam, yaitu:[37]

Tabel 2

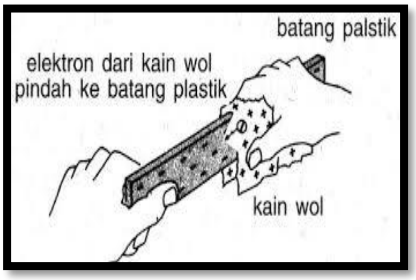
Jenis dan Sifat Muatan Listrik			
Kaca	Positif (+)	Memberi	Katoda
Plastik	Negatif (-)	Menerima	Anoda

Berdasarkan analisa peneliti, hal ini sejalan dengan salah satu penelitian ilmiah yang ada dalam ilmu sains. Ketika sepotong kaca yang muatannya netral digosokkan pada kain sutera yang muatannya netral juga, maka muatan negatif yang ada pada kaca berpindah menuju kain sutera sehingga kaca bermuatan positif. Kain sutera yang menerima muatan negatif menjadikan muatan negatif pada kain sutera lebih banyak dan menjadikan kain sutera bermuatan negatif.



Gambar 1 Kaca yang digosokkan dengan kain sutera

Berdasarkan analisa peneliti, penelitian ilmiah kedua terjadi pada plastik yang muatan listriknya netral kemudian digosokkan pada kain wol yang bermuatan listrik netral juga, maka muatan negatif yang ada pada kain wol berpindah menuju plastik sehingga kain wol bermuatan positif. Plastik yang menerima muatan negatif menjadikan muatan negatif pada plastik lebih banyak dan menjadikan plastik bermuatan negatif.



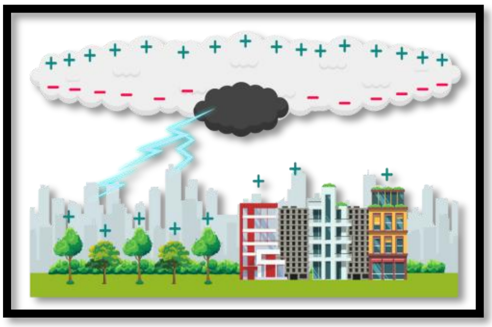
Gambar 2 Plastik yang digosokkan dengan kain wol

Kilat terjadi karena ada 2 awan yang berbeda muatan listriknya sehingga awan ini berdekatan dan bertubrukan, kemudian gesekan awan yang bertubrukan inilah yang menghasilkan cahaya yang mengkilat. Lalu suara petir yang keras ini terjadi akibat tabrakan partikel udara yang dihalau oleh muatan listrik dari kilat tadi, sehingga pengusiran udara ini yang menghasilkan adanya suara petir. Adapun suara petir yang menggema dimuka bumi merupakan hasil dari pantulan suaranya.

Berdasarkan analisa peneliti, awan dilangit terus bergerak secara teratur dan terus-menerus sehingga pada gerakan ini awan akan saling bergesekan dan bertubrukan dengan awan lainnya. Sehingga muatan negatif pada awan akan berkumpul pada satu sisi saja, dan sisi sebaliknya akan bermuatan positif. Jika perbedaan potensial antara awan dan bumi cukup besar, maka hal ini mengakibatkan pembuangan muatan negatif ke bumi untuk mencapai keseimbangan, media yang lewati adalah udara. Pada saat muatan negatif dapat

[37] Thantawi Jauhari, *Al Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Kareem*.

menembus batas isolasi pada udara, pada saat itulah terjadi suara ledakan yang kita dengar yaitu suara petir.



Gambar 3 Proses terjadinya petir

Berdasarkan analisanya, air yang dimaksud pada ayat ini bukan berarti mencakup semua jenis air tapi hanya air yang turun dari langit sehingga pada awal ayat Allah SWT mengawali dengan اَنْزَلَ

مِنَ السَّمَاۤءِ yang berarti khusus pada air-air yang turun dari langit. Permulaan air yang turun dari langit ini menjadikan awal dari tahapan dan proses terjadinya siklus *hidrologi* dibumi.

Air yang dimaksud disini adalah air yang turun dari langit dari proses hujan, dimana air tersebut dapat mengaliri semua lembah dan sungai-sungai yang ada dibumi. Pada ayat ini Al-Qur'an memperumpamakan sesuatu dengan air. Air yang turun dari langit kebumi ini dapat bermanfaat bagi segala sesuatu yang ada dibumi, salah satunya adalah hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.

Proses ini dalam ilmu pengetahuan modern disebut juga dengan *infiltrasi* yang menyebabkan air tersebut dapat menyerap ke tanah dan menumbuhkan tumbuhan dan tanaman yang ada. Maksud dari *infiltrasi* ini merupakan proses bergeraknya air dari permukaan dan menyerap sampai pada lapisan tanah yang paling atas.[38]

Air tersebut kemudian terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah:[39]

a) air yang ada dipuncak gunung, air ini berbentuk salju;
b) air yang tersimpan didalam perut gunung;
c) air yang mengalir dilorong-lorong bumi, sehingga lorong yang didalamnya terdapat air ini menjadi sungai-sungai di bumi.

3. Proses Siklus Air dalam Al-Qur'an
   a) Proses Terjadinya Kilat
   Sebelum proses hujan turun Allah SWT sebelumnya menjelaskan perihal kekuasaan-Nya yang diawali dengan kilat yang menggelegar dan menimbulkan ketakutan dan harapan bagi hamba-Nya. Kilat ini terjadi ketika adanya gesekan dari awan-awan mendung. Allah SWT berfirman:

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ يُرِيْكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَّطَمَعًا وَّيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَيُحْيٖ بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَاۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ٢٤

38 Indarto, *Hidrologi Dasar Teori Dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi*.

39 Thantawi Jauhari, *Al Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Kareem*.

“Di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya ialah bahwa Dia memperlihatkan kilat kepadamu untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan. Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mengerti”. (QS. Ar-Rum[30]: 24)

b) Proses Terjadinya Hujan
Allah SWT berfirman:

اَللّٰهُ الَّذِيْ يُرْسِلُ الرِّيٰحَ فَتُثِيْرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهٗ فِى السَّمَاۤءِ كَيْفَ يَشَاۤءُ وَيَجْعَلُهٗ كِسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلٰلِهٖۚ فَاِذَآ اَصَابَ بِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖٓ اِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَۚ ٤٨

“Allahlah yang mengirim angin, lalu ia (angin) menggerakkan awan, kemudian Dia (Allah) membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya dan Dia menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Maka, apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, seketika itu pula mereka bergembira”. (QS. Ar-Rum[30]: 48)

Sebelum siklus *hidrologi* ini berlangsung Allah SWT terlebih dahulu menjelaskan proses hujan dalam QS. Ar-Rum ayat 48. Dalam ayat tersebut dijelaskan perihal awal mula ketika Allah SWT mengirimkan angin kemudian angin tersebut menggerakkan awan-awan yang ada dilangit, Allah SWT menggerakkan awan-awan tersebut ketempat yang Allah SWT kehendaki. Kemudian Allah SWT membentangkan awan-awan mendung ini dan menjadikan air keluar dari celah-celah awan tersebut. Air yang turun inilah yang kita kenal dengan air hujan.

c) Proses Terjadinya *Hidrologi*
Setelah tahapan awan mendung, kilat dan juga hujan. Air-air yang turun kebumi ini mengalir ke tempat-tempat yang dikehendaki Allah SWT. Dan QS. Ar-Ra’d ayat 17 menjadi fokus utama.

KESIMPULAN

QS. Ar-Ra’d ayat 17 menjelaskan bahwa Allah SWT telah menurunkan air dari langit, yang kemudian air tersebut turun kebumi dan mengalir ke lembah dan sungai-sungai yang ada di bumi sehingga air ini dapat menjadi sumber penghidupan semua makhluk hidup. Lalu air yang mengalir ini kemudian bermuara di laut, dan ketika terkena panas sinar matahari maka air ini akan menguap dan mengambang lagi ke langit menjadi buih dan berkumpul di awan-awan sehingga air yang ada di awan ini menyebabkan proses terjadinya hujan. Begitulah perputaran siklus yang terjadi.

Syeikh Thantawi Jauhari dalam kitabnya *Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an* beliau menafsirkan QS. Ar-Ra’d ayat 17 ini dengan perumpamaan yang sangat jelas. Selain beliau menjelaskan dari asal mula petir, kilat, awan mendung bahkan sampai proses hujan dan muatan listrik yang ada di bumi. Beliau menafsirkan ayat ini dengan 2 perumpamaan. Perumpamaan yang pertama adalah air yang terkena panas sinar matahari menjadikan air tersebut menguap ke langit dan mengambang menjadi buih.

Begitu juga yang terjadi pada mineral logam seperti besi, tembaga, perunggu dan semacamnya ketika dilelehkan pada panas api maka akan menghasilkan buih yang mengambang juga. Kedua hal ini diserupakan dalam Al-Qur'an tujuannya adalah Allah SWT menjelaskan tentang yang haq dan yang bathil itu sudah sangat jelas keberadaannya. Dimana yang bathil ini layaknya buih yang mengambang itu tidak ada gunanya, sedangkan yang bermanfaat bagi manusia itu akan tetap menetap dibumi. Begitulah Allah SWT memperumpamakan air yang bermanfaat dengan hal lain.

Al-Qur'an telah banyak sekali menjelaskan perihal *hidrologi* dalam ayat-ayatnya bahwa Allah SWT telah menurunkan air dari langit, yang kemudian air tersebut menjadi sumber-sumber air dibumi. Terutama untuk segala keperluan makhluk-Nya dibumi. Selain siklus air ini dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 17, Al-Qur'an juga menjelaskan perihal *hidrolog*i dalam ayat-ayatnya yang lain. Proses siklusnya berawal dari proses terjadinya kilat, hujan dan berakhir dengan perputaran siklusnya. Adapun fungsi dari air tersebut antara lain adalah sebagai sumber mata air, sebagai sarana bersuci, sebagai kebutuhan pangan, menjadikan kebun-kebun menghijau, menumbuhkan tanaman dan buah-buahan juga dapat menghidupkan bumi yang gersang menjadi kembali subur.

KETERBATASAN

Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak sekali terdapat kekurangan baik dalam hal penulisan ataupun cara penyajiannya yang mungkin menjadikan pembaca sulit dalam memahami. Dengan begitu penelitian terhadap *hidrologi* dan siklusnya ini membutuhkan pemahaman yang mendalam, sehingga kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan agar penulis dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terjadi.

Semoga dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dan membangkitkan pembaca untuk menyempurnakannya kembali, khususnya dalam bidang siklus air dalam Al-Qur'an bisa dibahas lebih dalam lagi sehingga menjadikan pengetahuan yang baru bagi penulis ataupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

A. Syarifudin. *Hidrologi Terapan*. Yogyakarta: ANDI, 2017.

"AIR DALAM PANDANGAN SAINS DAN AL-QUR'AN," n.d.

"AIR DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Kajian Ayat Siklus Air Dengan Pendekatan Hidrologi)," n.d.

"AL BAHR FI QURAN," n.d.

Ani Nursalikah. "ALLAH MEMPERKENALKAN PENCIPTAAN BUMI DAN LANGIT." REPUBLIKA, April 18, 2021.

Annisa Salsabila dan Irma Lusi Nugraheni. *Pengantar Hidrologi*. Bandar Lampung: AURA, 2013.

Chay Asdak. *Hidrologi Dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.

Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Jawa Tengah: Insan Kamil, 2015.

Indarto. *Hidrologi Dasar Teori Dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

"Ketersediaan Air Bagi Kehidupan Studi Terhadap Asal-Usul," n.d.

Kuncoro Sejati. *Global Warming, Food and Water Problems, Solutions and the Changes of World Geopolitical Constellation*. Gajah Mada

University Press: Gajah Mada University Press, 2011.

Langit, Telaah, Dan Bumi, Pada Kitab, and Tafsir Al-Jawāhir. "ALAM SEMESTA PERSPEKTIF TAFSIR 'ILMI," n.d.

Mabruroh, Faizatul, and Adis Wiyanto. "ANALISIS FENOMENA PERUBAHAN IKLIM TERHADAP CURAH HUJAN EKSTRIM." Vol. 7, 2023.

Manna' Al-Qaththan. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. 1st ed. Jakarta Timur: UMMUL QURA, 2017.

Masaru Emoto. *The True Power of Water*. Bandung: MQ Publishing, 2006.

Maslan, Muhammad, Ahmad Muzakki, Maharani Retna Duhita, Program Studi Magister Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Jl Gajayana No, Kota Malang, Jawa Timur, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Jl Gajayana No, Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar Jl Sultan Alauddin No, Kabupaten Gowa, and Sulawesi Selatan. "KAJIAN TEMATIK AIR PADA SIKLUS AIR MENURUT PERSPEKTIF SAINS DAN AL-QURAN," n.d.

Mochamad Harris. "Pengertian Siklus Hidrologi: Jenis Dan Proses Terjadinya Siklus Hidrologi." GRAMEDIA BLOG, n.d.

Muhammad Rafi. "Syekh Tantawi Jauhari: Sang Pelopor Tafsir Ilmi Modern." tafsiralquran.id, September 8, 2020.

Perspektif Al-Qur, Dalam, an dan Sains, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur, an Badan Litbang, and Diklat RI Kementerian Agama. "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI Dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) TAFSIR 'ILMI," n.d.

Rifaannudin, Mahmud, Muh Faiq, and Pradana Aris Munandar. "I'JAZ 'ILMI: SEBUAH ISYARAT KAUNIYAH DALAM SURAT AR RAHMAN TELAAH TAFSIR THANTAWI JAUHARI." Vol. 1, 2021. www.rumahfiqih.com.

"SEMUT DALAM AL-QURAN," n.d.

Thalhah dan Achmad Mufid. *Fiqih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*. Yogyakarta: Total Media, 2008.

Thantawi Jauhari. *Al Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Kareem*. 7th ed., n.d.